

## ABSTRAK

**Muhammad Rizky Pratama:** POLA KOMUNIKASI REDAKTUR DALAM MENJAGA PRODUKTIVITAS REPORTER PADA MEDIA *SUARA BANDUNG*

Berdasarkan data yang diterbitkan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 2021, media daring menduduki peringkat tiga besar sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melihat data tersebut, membuat persaingan industri perusahaan media semakin tinggi, sehingga *Suara Bandung* membutuhkan upaya untuk dapat menjaga eksistensinya dengan menjadi media yang produktif. Dalam hal ini, Pola komunikasi secara formal dan informal yang diterapkan redaktur *Suara Bandung* pun menjadi perhatian penting dalam menjaga produktivitas reporter untuk menghasilkan berita yang memenuhi aspek kuantitas maupun kualitas secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi secara formal dan informal yang diterapkan redaktur *Suara Bandung* dapat memberi hasil positif pada produktivitas reporter dari segi kuantitas maupun kualitas berita yang dihasilkan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam teori Chester Barnard dan Henry Simamora. Dalam mengkaji aspek yang tertuang dalam tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif. Kemudian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara dengan reporter, redaktur, dan pimpinan redaksi *Suara Bandung*, serta observasi langsung terhadap sistem kerja media *Suara Bandung*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjaga produktivitas reporter, redaktur *Suara Bandung* selalu menerapkan pola komunikasi secara formal dan informal untuk menyampaikan evaluasi maupun kendala yang ada. Pada media *Suara Bandung*, produktivitas reporter dievaluasi berdasarkan dua faktor utama, yaitu kuantitas dan kualitas berita yang dihasilkan. Dalam hal ini, pola komunikasi formal dan informal yang diterapkan oleh redaktur memberi hasil positif terhadap produktivitas media, sehingga mampu bersaing dengan media lain dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Komunikasi formal digunakan untuk menjaga tanggung jawab, komitmen, dan menyampaikan kebijakan. Sementara komunikasi informal digunakan untuk membangun hubungan pribadi dan lingkungan kerja yang nyaman. Meskipun tantangan eksternal seperti kesibukan reporter dalam perkuliahan atau pekerjaan lain, masih menjadi tantangan tersendiri bagi media *Suara Bandung* dalam menjaga produktivitas. Oleh karena itu, menjalin komunikasi yang efektif melalui saluran formal maupun informal menjadi salah satu upaya media *Suara Bandung* untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ditemukan, termasuk soal penurunan produktivitas reporter.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Redaktur, Reporter, Produktivitas, *Suara Bandung*

## ABSTRACT

**Muhammad Rizky Pratama:** EDITOR'S COMMUNICATION PATTERN IN MAINTAINING REPORTER PRODUCTIVITY AT *SUARA BANDUNG* MEDIA

Based on data published by Katadata Insight Center (KIC) in collaboration with the Ministry of Communication and Informatics (Kominfo) in 2021, online media ranks among the top three sources of information sought after by the public. Considering this data, the competition within the media industry has intensified, prompting Suara Bandung to make efforts to maintain its existence by becoming a productive media outlet. In this regard, the formal and informal communication patterns implemented by the editors at Suara Bandung also become a crucial focus in sustaining reporter productivity to consistently generate news that fulfills both quantitative and qualitative aspects.

This research aims to understand how the formal and informal communication patterns implemented by the editors at Suara Bandung can provide positive results on reporter productivity in terms of the quantity and quality of the news produced. This is in line with the theories put forth by Chester Barnard and Henry Simamora. To examine the aspects outlined in the aforementioned research objectives, the researcher employs a qualitative approach within the constructivist paradigm. The method utilized is descriptive. Furthermore, data collection techniques for this study include interviews with reporters, editors, and editorial leadership of Suara Bandung, along with direct observation of the working system within Suara Bandung media.

Research findings reveal that in enhancing reporter productivity, *Suara Bandung's* editors consistently employ formal and informal communication patterns to convey evaluations and address challenges. Within *Suara Bandung's* media context, reporter productivity is assessed based on two core factors: the quantity and quality of the produced news. In this context, the formal and informal communication patterns adopted by editors positively influence media productivity, thereby enabling effective competition with other media outlets in meeting society's informational needs. Formal communication is utilized to uphold responsibility, commitment, and policy dissemination, while informal communication fosters personal relationships and a comfortable work environment. Despite external challenges such as reporters' engagements in education or other jobs, they remain hurdles for *Suara Bandung* in enhancing productivity. Thus, effective communication through both formal and informal channels stands as one of *Suara Bandung's* efforts to address encountered challenges, including reporter productivity decline.

Keywords: Communication Patterns, Editors, Reporters, Productivity, *Suara Bandung*